

INTISARI

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mekanisme manajemen aset tetap yang dilakukan oleh pondok pesantren salaf dan modern melalui pendekatan Teori Praktik Whittington (2006) dengan tiga elemen utama yaitu praktik, praktisi, dan praksis.

Metode Penelitian – Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada dua pondok pesantren di Jawa Tengah dengan karakteristik berbeda yaitu salaf dan modern. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan – Penelitian ini mengungkap perbedaan mendasar mekanisme manajemen aset tetap pada kedua pondok pesantren. Pengelolaan terpusat di pondok modern, seperti Pondok Daarul Qur'an, lebih efektif dibandingkan pengelolaan mandiri di pondok salaf seperti Pondok BUQ. Hal ini terlihat dari mekanisme praktik (prosedur yang memandu), praktisi (aktor) dan praksis (kegiatan aktual) manajemen aset tetap yang lebih beragam pada Pondok Daarul Qur'an dibandingkan dengan Pondok BUQ. Meskipun demikian, masih terdapat ruang perbaikan pada keduanya. Hambatan yang dihadapi Pondok Daarul Qur'an adalah inkonsistensi regulasi dan kualitas sumber daya manusia. Sementara hambatan pada Pondok BUQ karena karakteristik pondok salaf yang cenderung apa adanya.

Orisinalitas – Penelitian ini mengungkap mekanisme manajemen aset tetap yang dilakukan oleh dua pondok pesantren dengan karakteristik berbeda yaitu modern dan salaf menggunakan lensa teori praktik Whittington. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan dengan mengungkap praktik manajemen aset pada lembaga pendidikan Islam non-formal yaitu pondok pesantren yang belum banyak dilakukan oleh peneliti. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaannya sehingga mampu menjadi masukan bagi lembaga terkait untuk perbaikan di masa depan.

Kata Kunci: *Manajemen Aset Tetap, Pondok Pesantren, Teori Praktik*

ABSTRACT

Objectives – This study aims to explore the fixed asset management mechanisms carried out by traditional and modern Islamic boarding schools through Whittington's (2006) Practice Theory approach which has three main elements: practices, practitioners, and praxis.

Research Methods – This study used a qualitative method with a case study approach in two Islamic boarding schools in Central Java with different characteristics, namely *salaf* and modern. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation.

Findings – This study revealed fundamental differences in the fixed asset management mechanisms of the two Islamic boarding schools. Centralized management at modern boarding schools, such as Pondok Daarul Qur'an, was more effective than independent management at traditional boarding schools like Pondok BUQ. This was evident from the more diverse practices (guiding procedures), practitioners (actors), and praxis (actual activities) of fixed asset management at Pondok Daarul Qur'an compared to Pondok BUQ. However, there was still room for improvement in both institutions. The main challenges faced by Pondok Daarul Qur'an are regulatory inconsistency and the quality of human resources. Meanwhile, the challenges at Pondok BUQ arise from the characteristic of traditional boarding schools, which tend to be straightforward and simplistic.

Originality – This study reveals the mechanism of fixed asset management carried out by two Islamic boarding schools with different characteristics, namely modern and *salaf*, using the lens of Whittington's theory of practice. This study is expected to add to knowledge by revealing asset management practices in non-formal Islamic educational institutions, namely Islamic boarding schools, which have not been widely carried out by researchers. In addition, this study identifies obstacles in its implementation so that it can be input for related institutions for future improvements.

Keywords: *Fixed Asset Management, Islamic Boarding School, Theory of Practice*